

## ANALISIS PERBEDAAN ANTARA BIDAN DELIMA DENGAN NON DELIMA DALAM PEMBERIAN PELAYANAN KIA DAN KBKR SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Wahyu Nuraisya<sup>1</sup>  
(STIKES Karya Husada Kediri)

### Abstract

*The Covid-19 pandemic has had an impact on the life sector, one of which is the decline in the quality of midwifery services. The aim of this study was to analyze the differences between midwives in Delima and non-Delima in the delivery of Maternal and Child Health (MCH) and Reproductive Health Family Planning (KBKR) services during the Covid-19 Pandemic. The study was conducted comparatively with a cross-sectional approach. The research population was midwives supervising clinical practice students of the D3 Midwifery Study Program, STIKES Karya Husada Kediri. The sampling technique used simple random sampling, a sample of 92 respondents (delima and non-pomegranate midwives each 46 respondents). Data collection used a questionnaire from March 25 to July 26, 2021. Descriptive and bivariate univariate analysis techniques using the Mann Whitney test with a significance value ( $\alpha=0.05$ ) obtained all  $p$  values for each of the results of the analysis of differences in the status of pomegranate midwives and non-delima by providing pregnancy, delivery, post partum, postpartum, breastfeeding and family planning services  $>$  (more) than a significance value of  $\alpha=0.05$ , it is stated that there is no difference between these variables. The conclusion is that there is no difference between the services provided by midwives with Delima midwife status and non-Delima midwives. Suggestions for further research other variables are the level of client satisfaction between the services of pomegranate and non pomegranate midwives.*

**Keywords:** Pomegranate Midwife; Non Pomegranate Midwife; Maternal and Child Health and Family Planning Reproductive Health Services; Covid-19 Pandemic

### Abstrak

*Pandemi Covid-19 berdampak terhadap sektor kehidupan, salah satunya penurunan kualitas pelayanan kebidanan. Penelitian bertujuan menganalisis perbedaan bidan delima dan non delima dalam pemberian pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan Keluarga Berencana Kesehatan Reproduksi (KBKR) selama Masa Pandemi Covid-19. Penelitian dilakukan komparatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian yaitu bidan pembimbing praktik klinik mahasiswa Prodi D3 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri. Teknik sampling menggunakan simple random sampling, sampel sebanyak 92 responden (bidan delima dan non delima masing-masing 46 responden). Pengumpulan data menggunakan kuesioner mulai tanggal 25 Maret s/d 26 Juli 2021. Teknik analisa univariat secara deskriptif dan bivariate dengan uji Mann Whitney dengan nilai signifikansi ( $\alpha=0,05$ ) didapatkan semua nilai  $p$  untuk masing-masing hasil analisis perbedaan status bidan delima dan non delima dengan pemberian pelayanan kehamilan, persalinan, post partum, nifas, ibu menyusui dan KBKR  $>$ (lebih) dari nilai signifikansi  $\alpha=0,05$  dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan diantara variable tersebut. Kesimpulan pada pemberian pelayanan kehamilan, persalinan, post partum, nifas, ibu menyusui dan Keluarga Berencana Kesehatan Reproduksi tidak terdapat perbedaan antara pelayanan yang diberikan oleh bidan dengan status bidan delima dengan non delima. Saran penelitian selanjutnya variabel lain tingkat kepuasan klien antara pelayanan bidan delima dan non delima.*

**Keywords:** Bidan Delima; Bidan non Delima; Pelayanan KIA dan KBKR; Pandemi Covid-19

## **PENDAHULUAN**

Kasus Covid-19 menyebar sangat cepat baik di dunia maupun di Indonesia. Penyebaran virus Covid-19 menyebabkan Indonesia mengalami kondisi pandemi yang berdampak terhadap berbagai sektor kehidupan, antara lain: perekonomian, pendidikan, sosial masyarakat dan kesehatan, salah satunya berdampak terhadap kualitas pelayanan kebidanan. Pada masa pandemi Covid-19, adanya penurunan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir disebabkan karena adanya pembatasan hampir ke semua layanan termasuk layanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir, seperti halnya anjuran penundaan pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil. Kondisi ini diperparah dengan adanya persepsi dari masyarakat bahwa puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya menjadi tempat yang potensial menularkan virus Covid-19, sehingga ada keengganan bagi ibu hamil untuk memeriksa kehamilannya di puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya. Selain itu, adanya kekurangsiapan dari tenaga medis dan sarana prasarana dalam pencegahan penularan Covid-19 termasuk Alat Pelindung Diri (APD) semakin menurunkan kualitas pelayanan kesehatan <sup>1</sup>.

Berdasarkan data update Satuan Tugas Penanganan Covid-19 per 28 Februari 2021, jumlah kasus aktif Covid-19 di Indonesia sebanyak 155.765 kasus, dengan total kematian sebanyak 36.166 kasus <sup>2</sup>. Sedangkan data update jumlah kematian tenaga kesehatan Indonesia oleh Lapor Covid-19 dalam Pusara Tenaga Kesehatan pada bulan Februari 2021 dilaporkan sebanyak 82 tenaga kesehatan gugur melawan Covid-19 <sup>3</sup>. Tenaga kesehatan terutama bidan sebagai garda terdepan tentunya diharapkan tetap semangat tanpa pamrih memberikan asuhan kebidanan yang berkualitas, namun tetap berhati-hati dan waspada terhadap resiko tinggi terpaparnya Covid-19. Beberapa tantangan pelayanan kebidanan selama pandemi Covid-19 di Indonesia, diantaranya: kurangnya pengetahuan ibu beserta keluarga mengenai Covid-19 dan pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir yang bisa didapat pada masa pandemi Covid-19, belum optimalnya sosialisasi kepada bidan terkait Pedoman Pelayanan KIA, KB dan Kesehatan Reproduksi di masa pandemi Covid-19 dan new normal, penyesuaian pelayanan sangat diperlukan karena keselamatan bidan dan pasien adalah hal utama, adanya perubahan akses pelayanan kebidanan di masa pandemi Covid-19 menjadi penyebab adanya pembatasan pelayanan di Fasilitas Kesehatan Primer/ Praktik Mandiri Bidan (PMB) <sup>4</sup>.

Berbagai inovasi dalam menjawab tantangan pelayanan kebidanan selama masa pandemi Covid-19 telah dilakukan, diantaranya melalui program kemitraan bidan dan ibu hamil dalam pencegahan Covid-19. Program kemitraan bidan dan ibu hamil yang dilakukan melalui kegiatan pelatihan bidan mengenai pencegahan Covid-19 dapat efektif menyalurkan pengetahuan yang didapat bidan selama pelatihan kepada ibu hamil, terbukti sebagian

besar bidan dan ibu hamil yang mengikuti program kemitraan tersebut memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan Covid-19<sup>5</sup>.

Ikatan Bidan Indonesia (IBI) juga melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan, salah satunya adalah standarisasi PMB melalui bidan delima<sup>6</sup>. Bidan Delima adalah sistem standardisasi kualitas pelayanan Praktik Mandiri Bidan (PMB) dengan penekanan pada kegiatan monitoring dan evaluasi serta kegiatan pembinaan dan pelatihan yang rutin dan berkesinambungan. Program Bidan Delima merupakan program yang dikembangkan oleh IBI untuk sertifikasi PMB. Sedangkan bidan non delima dalam memberikan pelayanan PMB pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta kegiatan pembinaan dan pelatihan tidak dilakukan secara rutin dan tidak berkesinambungan.

Berdasarkan data laporan PMB bulan Januari sampai bulan April 2020 terhadap 9.296 bidan, jumlah bidan delima sebanyak 5.183 orang dan non delima sebanyak 4.113 orang<sup>7</sup>. Melalui kegiatan pembinaan dan pelatihan yang rutin dan berkesinambungan kepada bidan delima, diharapkan bidan delima dapat memberikan pelayanan kebidanan yang lebih berkualitas, aman dan nyaman bagi pasien selama masa pandemi Covid-19. Penelitian bertujuan menganalisis perbedaan bidan delima dan bidan non delima dalam pemberian pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan Keluarga Berencana Kesehatan Reproduksi (KBKR) selama Masa Pandemi Covid-19.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan penelitian komparatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian yaitu bidan pembimbing praktik klinik mahasiswa Prodi D3 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Teknik sampling menggunakan simple random sampling, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 92 responden yang terdiri dari bidan delima dan non delima masing-masing sebanyak 46 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam bentuk google form dengan periode penelitian mulai tanggal 25 Maret s/d 26 Juli 2021. Teknik pengolahan data melewati 4 tahap yaitu *editing*, *coding*, *entering*, dan *cleaning*. Teknik analisa data univariat dengan menggunakan statistik deskriptif secara persentase sedangkan analisa data bivariate tentang perbedaan status bidan delima dan non delima dengan pelaksanaan pelayanan kehamilan, persalinan, post partum, nifas, ibu menyusui dan KBKR menggunakan uji statistik Mann Whitney. Prosedur penelitian dinyatakan laik etik oleh Komite Etik Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKES Karya Husada Kediri dengan Nomor 301/EC/LPPM/STIKES/KH/III/2021.

**HASIL PENELITIAN****Data Umum Status Bidan**

Distribusi frekuensi status bidan praktik mandiri ditunjukkan pada tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Status Bidan Praktik Mandiri**

| No | Status Bidan     | n  | (%) |
|----|------------------|----|-----|
| 1  | Bidan Delima     | 46 | 50  |
| 2  | Bidan Non Delima | 46 | 50  |
|    | Total            | 92 | 100 |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa setengah responden berstatus sebagai bidan delima (50%) dan setengahnya lagi berstatus sebagai bidan non delima (50%)

**Data Khusus Univariat : Pelayanan Kehamilan, Persalinan, *Post partum*, Nifas, Ibu Menyusui dan KBKR oleh Bidan selama Masa Pandemi Covid-19**

Distribusi frekuensi pelayanan kehamilan, persalinan, *post partum*, nifas, ibu menyusui dan KBKR oleh bidan selama masa pandemi Covid-19 ditunjukkan pada tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pelayanan Kehamilan, Persalinan, *Post Partum*, Nifas, Ibu Menyusui Dan Kbkr Oleh Bidan Selama Masa Pandemi Covid-19**

| No | Pelayanan KIA & KBKR         | n (92) | (%)  |
|----|------------------------------|--------|------|
| 1  | Pelayanan Kehamilan          |        |      |
|    | Baik                         | 67     | 72,8 |
|    | Cukup                        | 18     | 19,6 |
|    | Kurang                       | 7      | 7,6  |
| 2  | Pelayanan Persalinan         |        |      |
|    | Baik                         | 74     | 80,4 |
|    | Cukup                        | 13     | 14,2 |
|    | Kurang                       | 5      | 5,4  |
| 3  | Pelayanan <i>Post Partum</i> |        |      |
|    | Baik                         | 53     | 57,6 |
|    | Cukup                        | 36     | 39,1 |
|    | Kurang                       | 3      | 3,3  |
| 4  | Pelayanan Nifas              |        |      |
|    | Baik                         | 77     | 83,7 |
|    | Cukup                        | 11     | 12,0 |
|    | Kurang                       | 4      | 4,3  |
| 5  | Pelayanan Ibu Menyusui       |        |      |
|    | Baik                         | 69     | 75,0 |
|    | Cukup                        | 15     | 16,3 |
|    | Kurang                       | 8      | 8,7  |
| 6  | Pelayanan KBKR               |        |      |
|    | Baik                         | 53     | 57,6 |
|    | Cukup                        | 21     | 22,8 |
|    | Kurang                       | 18     | 19,6 |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar reponden (72,8%) memberikan pelayanan kehamilan dengan baik, hampir seluruh responden (80,4%) memberikan pelayanan persalinan dengan baik, sebagian besar responden (57,6%) memberikan pelayanan *post partum* dengan baik, sebagian besar responden (75%) memberikan pelayanan ibu menyusui dengan baik dan sebagian besar responden (57,6%) memberikan pelayanan KBKR dengan baik.

**Data Khusus Bivariat : Perbedaan antara Bidan Delima dan non Delima dalam Pemberian Pelayanan Kehamilan selama Masa Pandemi Covid-19**

Tabulasi silang perbedaan antara bidan delima dan non delima dalam pemberian pelayanan kehamilan ditunjukkan pada tabel 3 dibawah ini.

**Tabel 3. Tabulasi Silang Perbedaan Antara Bidan Delima Dan Non Delima Dalam Pemberian Pelayanan Kehamilan Selama Masa Pandemi Covid-19**

| Pembinaan Pelayanan Kehamilan Selama Masa Pandemi Covid-19 |            |                     |      |       |        |       |
|------------------------------------------------------------|------------|---------------------|------|-------|--------|-------|
|                                                            |            | Pelayanan Kehamilan |      |       |        | Total |
|                                                            |            |                     | Baik | Cukup | Kurang |       |
| Status Bidan                                               | Delima     | n                   | 35   | 7     | 4      | 46    |
|                                                            |            | %                   | 76,1 | 15,2  | 8,7    | 100   |
|                                                            | Non Delima | n                   | 32   | 11    | 3      | 46    |
|                                                            |            | %                   | 69,6 | 23,9  | 6,5    | 100   |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 46 bidan delima hampir seluruhnya (76,1%) memberikan pelayanan kehamilan dengan baik. Sedangkan dari 46 bidan non delima sebagian besar (69,9%) juga memberikan pelayanan kehamilan dengan baik. Hasil analisis uji *Mann Whitney* dengan nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) didapatkan nilai  $p = 0,564$  lebih dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara bidan delima dan non delima dengan pemberian pelayanan kehamilan selama masa pandemi Covid-19.

**Perbedaan antara Bidan Delima dan non Delima dalam Pemberian Pelayanan Persalinan selama Masa Pandemi Covid-19**

Tabulasi silang perbedaan antara bidan delima dan non delima dalam pemberian pelayanan persalinan ditunjukkan pada tabel 4 dibawah ini.

**Tabel 4. Tabulasi Silang Perbedaan Antara Bidan Delima Dan Non Delima Dalam Pemberian Pelayanan Persalinan Selama Masa Pandemi Covid-19**

|              |            | Pelayanan Persalinan |      |       | Total  |     |
|--------------|------------|----------------------|------|-------|--------|-----|
|              |            |                      | Baik | Cukup | Kurang |     |
| Status Bidan | Delima     | n                    | 38   | 6     | 2      | 46  |
|              |            | %                    | 78,3 | 15,2  | 6,5    | 100 |
|              | Non Delima | n                    | 32   | 11    | 3      | 46  |
|              |            | %                    | 69,6 | 23,9  | 6,5    | 100 |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 46 bidan delima hampir seluruhnya (78,3%) memberikan pelayanan persalinan dengan baik. Sedangkan dari 46 bidan non delima sebagian besar (69,6%) juga memberikan pelayanan persalinan dengan baik.

Hasil analisis uji *Mann Whitney* dengan nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) didapatkan nilai  $p = 0,587$  lebih dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara bidan delima dan non delima dengan pemberian pelayanan persalinan selama masa pandemi Covid-19.

#### **Perbedaan antara Bidan Delima dan non Delima dalam Pemberian Pelayanan *Post Partum* selama Masa Pandemi Covid-19**

Tabulasi silang perbedaan antara bidan delima dan non delima dalam pemberian pelayanan *post partum* ditunjukkan pada tabel 5 dibawah ini.

**Tabel 5. Tabulasi Silang Perbedaan Antara Bidan Delima Dan Non Delima Dalam Pemberian Pelayanan *Post Partum* Selama Masa Pandemi Covid-19**

|              |            | Pelayanan <i>Post Partum</i> |      |       | Total  |     |
|--------------|------------|------------------------------|------|-------|--------|-----|
|              |            |                              | Baik | Cukup | Kurang |     |
| Status Bidan | Delima     | n                            | 23   | 21    | 2      | 46  |
|              |            | %                            | 50,0 | 45,7  | 4,3    | 100 |
|              | Non Delima | n                            | 30   | 15    | 1      | 46  |
|              |            | %                            | 65,2 | 32,6  | 2,2    | 100 |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 46 bidan delima setengahnya (50%) memberikan pelayanan *post partum* dengan baik. Sedangkan dari 46 bidan non delima sebagian besar (65,2%) memberikan pelayanan *post partum* dengan baik. Hasil analisis uji *Mann Whitney* dengan nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) didapatkan nilai  $p = 0,135$  lebih dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara bidan delima dan non delima dengan pemberian pelayanan *post partum* selama masa pandemi Covid-19.

#### **Perbedaan antara Bidan Delima dan non Delima dalam Pemberian Pelayanan Nifas selama Masa Pandemi Covid-19**

Tabulasi silang perbedaan antara bidan delima dan non delima dalam pemberian pelayanan nifas ditunjukkan pada tabel 6 dibawah ini.

**Tabel 6. Tabulasi Silang Perbedaan Antara Bidan Delima Dan Non Delima Dalam Pemberian Pelayanan Nifas Selama Masa Pandemi Covid-19**

| Pelayanan Pelayanan Nifas Selama Masa Pandemi Covid-19 |            |                 |      |       |        |       |
|--------------------------------------------------------|------------|-----------------|------|-------|--------|-------|
|                                                        |            | Pelayanan Nifas |      |       |        | Total |
|                                                        |            |                 | Baik | Cukup | Kurang |       |
| Status Bidan                                           | Delima     | n               | 40   | 5     | 1      | 46    |
|                                                        |            | %               | 87,0 | 10,9  | 2,2    | 100   |
|                                                        | Non Delima | n               | 37   | 6     | 3      | 46    |
|                                                        |            | %               | 80,4 | 13,0  | 6,5    | 100   |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 46 bidan delima hampir seluruhnya (87%) memberikan pelayanan nifas dengan baik. Sedangkan dari 46 bidan non delima hampir seluruhnya (80,4%) juga memberikan pelayanan nifas dengan baik.

Hasil analisis uji *Mann Whitney* dengan nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) didapatkan nilai  $p = 0,371$  lebih dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara bidan delima dan non delima dengan pemberian pelayanan nifas selama masa pandemi Covid-19.

#### **Perbedaan antara Bidan Delima dan non Delima dalam Pemberian Pelayanan Ibu Menyusui selama Masa Pandemi Covid-19**

Tabulasi silang perbedaan antara bidan delima dan non delima dalam pemberian pelayanan ibu menyusui ditunjukkan pada tabel 7 dibawah ini.

**Tabel 7. Tabulasi Silang Perbedaan Antara Bidan Delima Dan Non Delima Dalam Pemberian Pelayanan Ibu Menyusui Selama Masa Pandemi Covid-19**

|              |            | Pelayanan Ibu Menyusui |      |       | Total  |     |
|--------------|------------|------------------------|------|-------|--------|-----|
|              |            |                        | Baik | Cukup | Kurang |     |
| Status Bidan | Delima     | n                      | 35   | 7     | 4      | 46  |
|              |            | %                      | 76,1 | 15,2  | 8,7    | 100 |
|              | Non Delima | n                      | 34   | 8     | 4      | 46  |
|              |            | %                      | 73,9 | 17,4  | 8,7    | 100 |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 46 bidan delima hampir seluruhnya (76,1%) memberikan pelayanan ibu menyusui dengan baik. Sedangkan dari 46 bidan non delima sebagian besar (73,9%) juga memberikan pelayanan ibu menyusui dengan baik.

Hasil analisis uji *Mann Whitney* dengan nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) didapatkan nilai  $p = 0,829$  lebih dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara bidan delima dan non delima dengan pemberian pelayanan ibu menyusui selama masa pandemi Covid-19.

#### **Perbedaan antara Bidan Delima dan non Delima dalam Pemberian Pelayanan KBKR selama Masa Pandemi Covid-19**

Tabulasi silang perbedaan antara bidan delima dan non delima dalam pemberian pelayanan KBKR ditunjukkan pada tabel 8 dibawah ini.

**Tabel 8. Tabulasi Silang Perbedaan Antara Bidan Delima Dan Non Delima Dalam Pemberian Pelayanan KbkR Selama Masa Pandemi Covid-19**

| Pelayanan KBKR Selama Masa Pandemi Covid-19 |            |                |      |       |        |     |
|---------------------------------------------|------------|----------------|------|-------|--------|-----|
|                                             |            | Pelayanan KBKR |      |       | Total  |     |
|                                             |            |                | Baik | Cukup | Kurang |     |
| Status Bidan                                | Delima     | n              | 28   | 10    | 8      | 46  |
|                                             |            | %              | 60,9 | 21,7  | 17,4   | 100 |
|                                             | Non Delima | n              | 25   | 11    | 10     | 46  |
|                                             |            | %              | 54,3 | 23,9  | 21,7   | 100 |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 46 bidan delima sebagian besar (60,9%) memberikan pelayanan KBKR dengan baik. Sedangkan dari 46 bidan non delima sebagian besar (54,3%) juga memberikan pelayanan KBKR dengan baik.

Hasil analisis uji *Mann Whitney* dengan nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) didapatkan nilai  $p = 0,510$  lebih dari nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara bidan delima dan non delima dengan pemberian pelayanan KBKR selama masa pandemi Covid-19.

## **PEMBAHASAN**

Perbedaan antara bidan delima dan non delima dalam pemberian pelayanan kehamilan, persalinan, post partum, nifas, ibu menyusui dan KBKR selama masa pandemi Covid-19. Hasil analisis uji Mann Whitney untuk masing-masing hasil analisis perbedaan status bidan delima dan non delima dengan pemberian pelayanan kehamilan, persalinan, post partum, nifas, ibu menyusui dan KBKR > (lebih) dari nilai signifikansi sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara bidan delima dan non delima dengan pemberian pelayanan kehamilan, persalinan, post partum, nifas, ibu menyusui dan KBKR selama masa pandemi Covid-19.

Pelayanan kebidanan ialah bagian integral dari pelayanan kesehatan yang berfokus pada perempuan. Pelayanan kebidanan yang berkualitas perlu didukung dari beberapa hal, diantaranya: standar asuhan kebidanan, tenaga bidan yang profesional, sarana dan fasilitas sesuai kebutuhan.<sup>8</sup> Bidan delima merupakan suatu sistem standardisasi kualitas pelayanan Praktik Mandiri Bidan (PMB) dengan adanya penekanan pada kegiatan monitoring, evaluasi & kegiatan pembinaan dan pelatihan yang rutin dan berkesinambungan<sup>9</sup>. Standarisasi PMB melalui bidan delima menjadi upaya IBI dalam peningkatan kualitas pelayanan kebidanan<sup>6</sup>.

Pada masa pandemi Covid-19, pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir mengalami penurunan baik secara akses maupun kualitas<sup>10</sup>. Hal ini mendorong Kementerian Kesehatan, POGI, IDAI, IBI untuk mengembangkan beberapa panduan pelayanan KIA dan KB guna memberikan pedoman bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan KIA dan KB secara aman, sehingga pelayanan tetap dapat dilakukan secara optimal di masa pandemi Covid-19, beberapa panduan tersebut, antara lain: pedoman bagi ibu hamil, ibu nifas dan bayi baru lahir selama social distancing; pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di era adaptasi kebiasaan baru. Beberapa pedoman diatas memberikan petunjuk praktis prinsip umum dalam pencegahan Covid-19 serta beberapa kesiapan yang harus dipenuhi oleh Fasilitas Pelayanan Kesehatan di era adaptasi kebiasaan baru<sup>11</sup>. Urgensi pelayanan kebidanan di era new normal salah satunya pelayanan KB dan kesehatan reproduksi hendaknya mengacu pada rekomendasi pelayanan KB dan kesehatan reproduksi sesuai panduan Kemenkes, POGI, IDAI dan IBI guna

mencegah morbiditas dan mortalitas perempuan akibat menurunnya kualitas dan akses pelayanan KB dan kesehatan reproduksi selama masa pandemi Covid-19<sup>12</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya perbedaan antara bidan delima dan non delima dengan pemberian pelayanan kehamilan, persalinan, post partum, nifas, ibu menyusui dan KBKR selama masa pandemi Covid-19 dapat disebabkan adanya panduan pelayanan KIA dan KB di masa pandemi Covid-19 yang berlaku sama untuk bisa diterapkan dalam pemberian pelayanan kehamilan, persalinan, post partum, nifas, ibu menyusui dan KBKR baik oleh bidan delima dan non delima demi memberikan keamanan bagi bidan dan pasien dalam pelayanan kebidanan. Sejalan dengan penelitian tentang hubungan pelayanan bidan delima terhadap kepuasan pasien dengan pelayanan KIA-KB di BPM Kota Pekanbaru bahwa tingkat kepuasan pasien dan pada pelayanan Non bidan delima tingkat kepuasan pasien dengan uji chi square didapatkan tidak ada hubungan pelayanan bidan delima terhadap kepuasan pasien. ( $p=0,354$ ). Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat meskipun tidak ada hubungan antara pelayanan bidan delima terhadap kepuasan pasien tetapi kepuasan pasien pada pelayanan bidan delima lebih tinggi dibandingkan dengan kepuasan pasien pada pelayanan non bidan delima.<sup>13</sup>

Dalam hal ini, bidan yang memberikan pelayanan baik bidan delima maupun non delima harus memegang pedoman dan prinsip-prinsip pencegahan Covid-19 baik berkaitan dengan kelengkapan fasilitas, Alat Pelindung Diri (APD), dan prosedur (SPO) pencegahan pemutusan mata rantai penularan Covid-19 yang membuat pelayanan KIA dan KB yang diberikan oleh bidan delima maupun non delima selama pandemi Covid-19 tidak ada perbedaan. Selain itu, dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelum masa pandemi Covid-19, diantaranya penelitian Setiawan (2016) yang menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden menilai bahwa pelayanan yang diberikan oleh bidan delima adalah pelayanan yang berkualitas, namun hanya sebagian kecil responden yang merasa puas akan pelayanan yang diberikan oleh bidan delima, sementara sebagian kecil responden menilai bahwa pelayanan yang diberikan oleh bidan belum delima adalah pelayanan yang berkualitas, namun sebagian besar responden merasa puas akan pelayanan yang diberikan oleh bidan non delima<sup>14</sup>. Hasil penelitian tersebut memberi gambaran bahwa status bidan delima yang sudah terstandar kualitas pelayanan PMB, belum selaras dengan tingkat kepuasannya dibandingkan dengan bidan belum delima. Bidan yang belum delima sebagai tenaga kesehatan, juga memiliki kewajiban memberikan pelayanan yang terbaik bagi pasien dan mematuhi peraturan yang berlaku sehingga tetap dapat memberikan kepuasan bagi pasien dalam pelayanan kebidanan.

Berbeda dengan penelitian Nurjanah (2012) bahwa ada pengaruh pelayanan bidan delima terhadap kepuasan klien di wilayah Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Bidan delima dapat dikriteriakan sebagai penyedia jasa sehingga dalam pelayanannya harus

sesuai dengan standar yang sudah ada dalam indikator bidan delima, baik keterampilan, kompetensi, peralatan, sarana, prasarana dan manajemen klini.<sup>15</sup>

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya perbedaan bidan delima dan non delima dengan pemberian pelayanan KIA dan KBKR selama masa pandemi Covid-19 juga didasari atas kewajiban bidan dalam melaksanakan praktik kebidanan, antara lain: bidan wajib mematuhi standar profesi, pelayanan, dan prosedur operasional, serta berkewajiban meningkatkan mutu pelayanan profesinya dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan dan pelatihan sesuai dengan bidang tugasnya.<sup>16,17</sup> Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian tentang hubungan karakteristik bidan dengan mutu pelayanan antenatal care berdasarkan standar operasional yang menjelaskan bahwa bidan menjalankan profesinya dengan maksimal untuk melayani masyarakat dengan ilmu yang mereka miliki. Sehingga faktor status pegawai tidak berhubungan dengan mutu pelayanan antenatal care berdasarkan standar operasional prosedur.<sup>18</sup> Berdasarkan kewajiban-kewajiban tersebut, seorang bidan berstatus delima maupun non delima tetap harus memberikan pelayanan KIA dan KBKR yang terbaik untuk kliennya baik dalam kondisi pandemi Covid-19 maupun di era new normal.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya perbedaan antara bidan delima dan non delima dengan pemberian pelayanan kehamilan, persalinan, post partum, nifas, ibu menyusui dan KBKR selama masa pandemi Covid-19. Adanya panduan pelayanan KIA dan KB di masa pandemi Covid-19 yang berlaku sama untuk bisa diterapkan dalam pemberian pelayanan kehamilan, persalinan, post partum, nifas, ibu menyusui dan KBKR baik oleh bidan delima dan non delima demi memberikan keamanan bagi bidan dan pasien dalam pelayanan kebidanan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwa pada pemberian pelayanan kehamilan, persalinan, post partum, nifas, ibu menyusui dan Keluarga Berencana Kesehatan Reproduksi (KBKR) tidak terdapat perbedaan antara pelayanan yang diberikan oleh bidan dengan status bidan delima dengan non delima.

Saran ditujukan kepada peneliti selanjutnya sebaiknya penelitian dilakukan lebih luas dengan menggunakan variabel yang berbeda sehingga dapat diketahui faktor lain yang menyebabkan perbedaan pemberian pelayanan kebidanan selama pandemi Covid-19 selain dari status bidan delima dan non delima . Hal tersebut dapat dijadikan sebagai landasan dibentuknya suatu program guna peningkatan pelayanan kebidanan selama masa pandemi Covid-19 dan di era new normal.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Kemenkes RI, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
2. Satuan Tugas Penanganan Covid-19. Analisis Data Covid-19 di Indonesia Update per 28 Februari 2021 (Internet). 2021. <https://covid19.go.id/p/berita/analisis-data-covid-19-indonesia-update-28-februari-2021>
3. Lapor Covid-19. Jumlah Kematian Tenaga Kesehatan Indonesia per Bulan. Pusara Digital Tenaga Kesehatan (Internet). 2021. <https://nakes.laporcovid19.org/statistik>
4. Emi N. Situasi Pelayanan Kebidanan pada Masa Pandemi Covid-19 (Internet). 2020. <https://www.ibi.or.id/media/Materi%20Webinar%20IBI%20-%20USAID%20Jalin%20Covid19/Seri%205%20-%2010%20Juni%202020/PDF%201%20Emi%2010%20Juni%20USAID%20Jalin%20%20SITUASI%20PELAYANAN%20KB%20PADA%20MASA%20PANDEMI%20COVID-19%20%26%20ERA%20NEW%20NORMAL%20-compressed.pdf>
5. Juana LS, Emilia SS, Marni S. Kemitraan Bidan dan Ibu Hamil dalam Pencegahan Covid-19. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat. 2021; 6 (1): 606-613.
6. Ade J. Tantangan Profesi Bidan Saat ini dan Masa Depan (Internet). 2020. <https://permibi.id/wp-content/uploads/2020/10/Dr.-Ade-Jubaedah-Tantangan-Profesi-Bidan-saat-ini-dan-Masa-Depanrev.pdf>
7. UPBD Pusat. Data Bidan Delima Indonesia (Internet). 2020. <https://www.UPBD.go.id>
8. Elisabeth SW, Endang P. Mutu Pelayanan Kesehatan dan Kebidanan. Yogyakarta: PT.Pustaka Baru; 2015.
9. IBI. Bidan Delima (Internet). 2015. [https://ibi.or.id/id/article\\_view/a20150115001/bidan-delima.html](https://ibi.or.id/id/article_view/a20150115001/bidan-delima.html)
10. Vafaei, H et al. Obstetrics healthcare providers mental health and quality of life during Covid-19 pandemic: multicenter study from eight cities in Iran. 2020. Psychology Research and Behavior Management. 13: 563-571
11. Kemenkes RI, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Pedoman bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, dan Bayi Baru Lahir selama Social Distancing. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
12. Aly, J et al. Contraception access during the Covid-19 pandemic. 2020. Contraception and Reproductive Medicine. 5: 17. Doi: 10.1186/s40834-020-00114-9
13. Fadmiyanor I, Hevriani R, Amalia F. Hubungan Pelayanan Bidan Delima Terhadap Kepuasan Pasien Di Bidan Praktik Mandiri Kota Pekanbaru. 2019. Jurnal Ibu dan Anak. Doi: <https://doi.org/10.36929/jia.v7i2.227>

14. Juni S. Perbedaan Kualitas Pelayanan Bidan terhadap Kepuasan Pasien. Oksitosin, Kebidanan. 2016; 3 (1) : 18-26.
15. Nurjanah S. Pengaruh Pelayanan Bidan Delima Terhadap Kepuasan Klien Di Wilayah Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. 2012;2(1) : 246-253. Jurnal Unimus. file:///C:/Users/HEWLET~1/AppData/Local/Temp/MicrosoftEdgeDownloads/c03106b7-3637-4db5-bd83-efdfd79ed246/517-1171-1-SM.pdf
16. IBI. Bidan Praktik Mandiri. 2015. <http://www.profesibidan.com>
17. Suryavanshi, N et al. Mental health and quality of life among healthcare professionals during the Covid-19 pandemic in India. 2020 Brain and Behavior. doi: 10.1002/brb3.1837
18. Abu ADKH, Kusumawati Y, Werdani KE. Hubungan Karakteristik Bidan Dengan Mutu Pelayanan Antenatal Care Berdasarkan Standar Operasional. 2015; 10(1) : JKMA. <https://doi.org/10.24893/jkma.v10i1.169>